

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Belajar

1.1.1 Teori konstruktivis

Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Herpratiwi, 2009: 19).

2.1.2 Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Piaget (1999) memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi mereka. Menurut Piaget setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru lahir sampai menginjak usia dewasa menalami empat tingkat perkembangan kognitif. Yaitu sensorimotor dari lahir sampai 2 tahun, praoperasional 2-7 tahun, operasi konkret 7-11 tahun dan operasi formal 11 tahun sampai dewasa. . (Triyanto. 2009: 28-29).

1.2 Pengertian Belajar

Para ahli psikologi mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman untuk perolehan informasi, yang mencakup pertumbuhan efektif, motorik, dan kognitif yang tidak dihasilkan oleh sebab-sebab lain. (Sumantri. 2008: 1.35).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Aqib, 2014: 8)

Belajar adalah pengalaman berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. William Burton (dalam Hamalik, 2000: 14) menyatakan pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan siswa yang bersifat kontinu dan interaktif.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkahl laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. (Hamalik. 2011: 27-30).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman untuk perolehan informasi, yang mencakup pertumbuhan efektif, motorik, dan kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan.

1.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001: 93). Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Kegiatan belajar/aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik. (Sudjana. 2005: 105).

Dari beberapa pendapat di atas aktivitas belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Jadi aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. (Hamalik. 2001: 30).

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah agar siswa dapat menstransfer hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.

Ada 3 teori tentang hasil belajar, yaitu:

1. Teori Disiplin Formal (*The formal Discipline Theory*), yaitu teori yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, pertimbangan, imajinasi dapat diperkuat dengan latihan-latihan akademis.
2. Teori Unsur-unsur yang Identik (*The Identical Elements Theory*), yaitu teori yang terjadi di antara situasi atau dua kegiatan yang terdapat unsur-unsur yang bersamaan (identik).
3. Teori Generalisasi (*The Generalization Theory*), yaitu teori yang menekankan pada kompleksitas dari apa yang dipelajari, yang menekankan pada pembentukan pengertian yang dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman lain. (Hamalik. 2001: 34).

Menurut Djamarah (2001: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Menurut Bloom (dalam Agus. 2010: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja.

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar adalah perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

2.5 Hubungan Antara Aktivitas dengan Hasil Belajar

Belajar adalah pengalaman berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. William Burton (2000: 15) menyatakan pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan siswa yang bersifat kontinu dan interaktif.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. (Hamalik. 2001: 29-30).

2.6 Media

2.6.1 Pengertian Media

Media bentuk jamak dari kata medium, merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad. 2002: 62). Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne (dalam Nasution. 2007: 7.3) menempatkan media sebagai komponen sumber, dia mendefinisikan media sebagai komponen belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs berpendapat media adalah wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran.

Briggs (dalam Haryanto. 2012: 21) media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, yang dapat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

2.6.2 Macam-macam Media

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari media pembelajaran yang sederhana dan murah hingga media pembelajaran yang canggih dan mahal. Dari mulai rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru itu sendiri, bahkan ada

pula yang telah disediakan oleh alam di lingkungan sekitar kita yang dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran. Sutopo (2009: 42).

Menurut Miarso (2009: 14) media pendidikan secara umum terdiri dari:

1. Bahan-bahan cetak atau bacaan seperti buku, Koran, majalah, dan sebagainya.
2. Alat-alat audio dan visual, seperti radio kaset, TV, Vidio, dan lain-lain.
3. Sumber-sumber masyarakat, seperti monument, candi dan peninggalan sejarah.
4. Koleksi benda-benda seperti mata uang kuno, awetan tumbuhan dan hewan dan sebagainya.

Menurut Sutopo (2012: 22) ada beberapa macam media pembelajaran antara lain:

- a) media visual, b) media audio, c) media proyeksi diam, d). media audio visual,
- e) media cetakan.

Suparta dan Aly (2003: 193) media atau alat bantu belajar adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Djamarah (2006: 2) mengatakan bahwa media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar. Sutopo (2009: 44).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, dari yang sederhana, canggih, mahal, rakitan pabrik, buatan, bahkan media yang ada di lingkungan alam sekitar kita.

2.6.3 Media Lingkungan

2.6.3.1 Manfaat Media Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlindungi di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling.

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Hamalik (2007: 12)

Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita, merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan tidak terbatas. Sumber belajar lingkungan akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Pembelajaran di luar ruangan kelas (lingkungan) sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya,

perkembangan emosional serta intelektual. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Arsyad (2000: 45).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan memanfaatkan lingkungan adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami, yang mengarahkan anak dalam keterampilan sosial, budaya, perkembangan emosional serta intelektual, secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar.

2.6.3.2 Kelebihan Media Lingkungan

Arsyad (2000: 65) memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain

1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan
2. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
3. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa
4. Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
6. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Dengan memahami berbagai keuntungan tersebut, kita dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas.

2.6.3.3 Kekurangan Media Lingkungan

kelemahan dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Tidak seperti pelajaran dalam kelas, pelajaran diluar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan ada kesan main-main ketika pelajaran berlangsung.
2. Adanya anggapan belajar dengan lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama, padahal pelajaran cukup dilakukan selama beberapa menit saja kemudian dilanjutkan dikelas.
3. Banyak guru yang masih berpandangan sempit bahwa belajar hanya dilakukan didalam kelas.

2.7 Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam yang berasal dari bahasa asing " *science* " berasal dari bahasa latin "*Scientia*" yang berarti saya tahu. Kata science sebenarnya bermula berarti ilmu pengetahuan yang meliputi ilmu pengetahuan sosial (*social science*) maupun ilmu pengetahuan alam (*natural science*) Lama kelamaan bila seseorang mengatakan "*science*" maka yang dimaksud adalah natural science atau dalam bahasa Indonesia berarti ilmu pengetahuan alam yang di singkat IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Ilmu Pengetahuan Alam di bagi menjadi ilmu fisika, ilmu biologi dan ilmu kimia.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua siswa sejak dari sekolah dasar agar siswa dapat berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut perlu agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

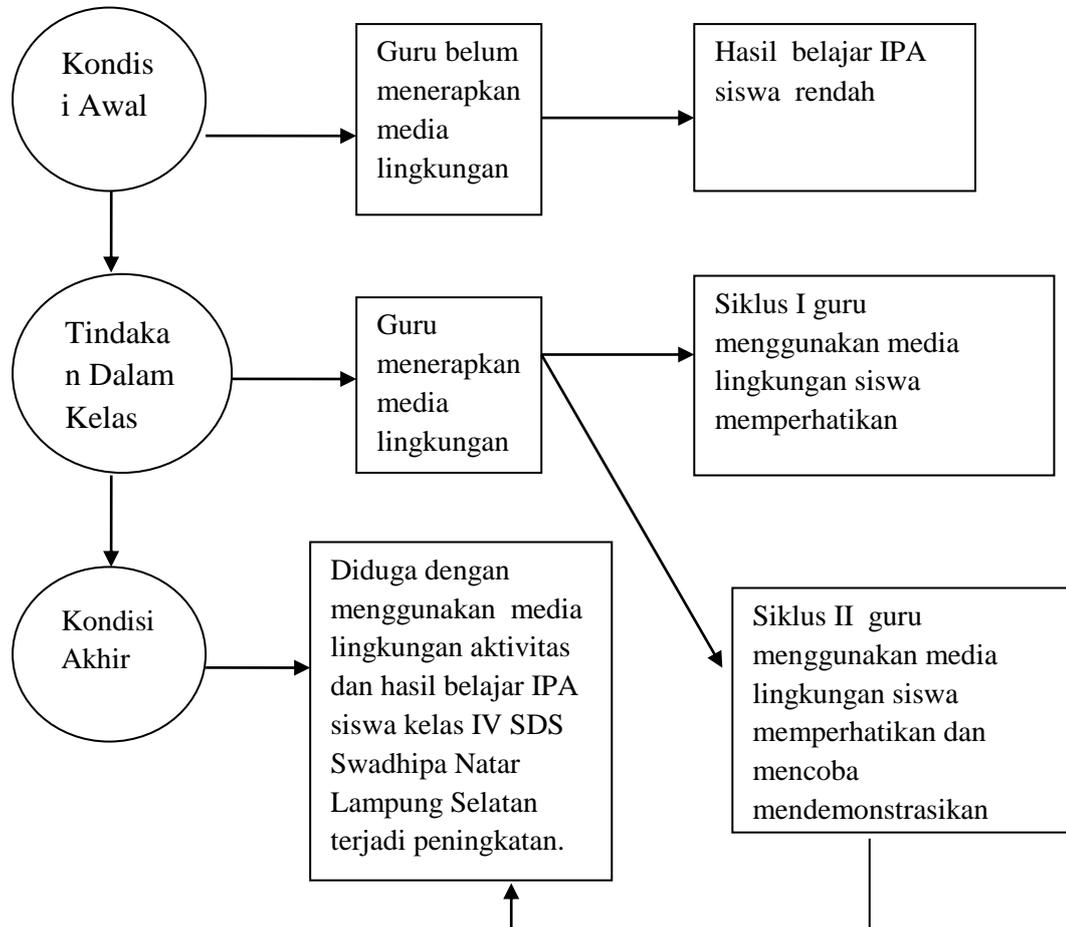
H.W. Fowler (2001: 14) Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan pada kebenaran.

Robert. B. Sund (2001: 22) Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses yang mengandung dua unsur, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam merupakan suatu pengetahuan yang ilmiah, yang bersifat objektif atau sesuai kenyataan, sistematis atau system yang beraturan dan metode atau pengetahuan cara berpikir dan memecakan masalah.

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Dari uraian di atas, kerangka pikir penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian yang penulis ajukan adalah: “jika penerapan pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan secara tepat maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDS Bumi Sari Natar Tahun Pelajaran 2013/2014.